

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berdampak besar terhadap pendapatan suatu daerah. Pengelolaan pariwisata secara terencana akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural (Sentanu dan Mahadiansar, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pengembangan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut. Menurut Ningsih dan Turgarini (2020) daya tarik wisata merupakan penawaran atraksi wisata yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan saat melakukan aktivitas wisata. Budaya dan kuliner lokal merupakan salah satu aspek penting yang dapat menarik kunjungan wisatawan dan memberikan pengalaman berwisata yang mengesankan.

Menurut UNWTO motivasi wisatawan mengunjungi wisata budaya kuliner pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Motivasi Kunjungan Destinasi Wisata Gastronomi

Sumber: UNWTO, Global Report On Food Tourism, 2017

Berdasarkan hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa kunjungan tertinggi ditempati oleh kegiatan kuliner sebesar 79% dan kunjungan terendah ditempati oleh museum sebesar 12%. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki suku bangsa lebih dari 1300 (Badan Pusat Statistik, 2023). Keragaman

suku bangsa tersebut mengakibatkan keragaman budaya sehingga mempengaruhi karakteristik dari makanan tiap daerah. Kuliner merupakan bagian dari identitas budaya lokal karena melekat dengan kebudayaan daerah tersebut (Wachyuni, 2020). Hal ini yang menjadi salah satu alasan kuliner lokal masih mampu bertahan sampai sekarang. Sehingga pelestarian kuliner lokal sebagai produk gastronomi menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Menurut Ningsih & Turgarini (2020) gastronomi merupakan bagian dari wisata minat khusus yang mengacu pada perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan menikmati makanan dan minuman sebagai faktor utama yang menentukan keputusan kunjungan ke suatu tempat. Gastronomi merupakan kajian yang melibatkan berbagai ilmu untuk mempelajari makanan dari aspek budaya, sejarah filosofi (Priatini, 2023). Gastronomi berbeda dengan wisata kuliner yang sebatas mengunjungi sentra kuliner lalu mencicipinya. Menurut Turgarini (2018) gastronomi didefinisikan sebagai seni dan ilmu bahkan apresiasi yang mempelajari makanan dan minuman secara rinci dalam berbagai kondisi dan situasi.



Gambar 1.2 Motivasi Kunjungan Destinasi Wisata Gastronomi

Sumber: GoodStats, 2022

GoodStats sebagai bagian media dalam naungan *Good News Form Indonesia* melakukan sebuah *survey online* pada periode 26 Agustus hingga 6 September 2022 melalui *google form* yang diisi sebanyak 440 responden. Hasil *survey* menyebutkan mayoritas responden lebih menyukai makanan tradisional

dibanding makanan modern. Sebagian responden menyebutkan bahwa masakan Nusantara lebih variatif dan memiliki cita rasa yang kaya. Selain ini, beberapa diantaranya menyebutkan bahwa makanan tradisional lebih murah dan terjangkau dibandingkan makanan luar negeri. Dengan demikian, pelestarian makanan tradisional sebagai produk gastronomi menjadi hal penting yang perlu dilakukan termasuk di wilayah Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan ibu Kota Palembang yang terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera. Dengan luas wilayah sekitar $91.592,43 \text{ km}^2$ dan jumlah penduduk lebih dari 8,4 juta jiwa, menjadikan Sumatera Selatan memiliki keragaman budaya, kekayaan alam dan tradisi yang beragam. Salah satunya adalah tradisi gastronomi yang meliputi hidangan khas dengan menggunakan bahan-bahan lokal dari daerah setempat. Hal ini menyebabkan Sumatera Selatan memiliki potensi untuk dapat berkembang menjadi destinasi wisata gastronomi.

Kota Palembang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Sumatera Selatan dengan berbagai kekayaan alam dan warisan budayanya. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPDA) Sumatera Selatan 2015-2025 menyebutkan bahwa Kota Palembang memiliki beberapa daya tarik wisata, diantaranya: 1) Daya Tarik Wisata Alam; 2) Daya Tarik wisata sejarah dan budaya; 3) Daya Tarik Wisata Buatan (*Event*); 4) Daya Tarik Wisata Buatan (Kuliner). Berikut Data Kunjungan Wisatawan Kota Palembang selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Data kunjungan wisatawan ke Kota Palembang

2022	2023	2024
1.4 juta wisatawan	2.3 juta wisatawan	2.5 juta wisatawan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2024

Pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 1,4 juta. Kemudian meningkat 80% pada tahun 2023, yaitu mencapai angka 2,3 juta wisatawan. Kemudian meningkat 10% pada tahun 2024, yaitu mencapai angka 2,5 juta. Adanya kenaikan jumlah wisatawan yang signifikan menunjukkan daya tarik Kota Palembang sebagai destinasi wisata.

Kota Palembang dikenal dengan sebutan “Kota Pempek”. Hal ini karena pempek merupakan ciri khas dari kota ini dan termasuk jenis makanan yang paling banyak dijual (Harahap, 2020). Pempek sebagai makanan tradisional sudah menjadi bagian identitas lokal masyarakat Palembang yang turun dari satu generasi ke generasi lainnya sebagai warisan makanan daerah (Ningrum & Arriane, 2019). Makanan khas Palembang ini terbuat dari campuran daging ikan giling, tepung tapioka dan air beserta garam. Sehingga pempek memiliki nilai gizi yang cukup tinggi karena berasal dari ikan yang didapat dari daerah setempat.

Pempek sendiri memiliki cara penyajian yang cukup unik, yakni disajikan bersama dengan cuko (Ningrum & Arriane, 2019). Cuko merupakan sejenis saus hitam dengan bahan dasar gula merah, cabe rawit, bawang putih dan asam jawa sehingga memiliki cita rasa asam, manis dan pedas yang sangat sesuai dipadukan dengan pempek. Pempek dapat disantap baik pagi, siang, sore, maupun malam hari bersama dengan cuko untuk mendapat cita rasa yang nikmat. Pempek merupakan salah satu produk olahan ikan terenak didunia versi *Taste Atlas 2024* dengan nilai sebesar 4,7. Sehingga tidak heran apabila pempek menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan di kota ini.

Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang merupakan salah satu destinasi wisata kuliner di Kota Palembang. Berdiri sejak tahun 1970 sebagai tempat penjualan kasur lihab mulai bertransformasi menjual pempek sejak tahun 1995 dan ditetapkan sebagai sentra perdagangan kuliner pempek pada tahun 2010 (Ramadhani et al, 2022). Sejak saat ini Kampung Pempek 26 Ilir ini menjual berbagai makanan khas Palembang khususnya pempek. Pempek memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata gastronomi karena pengenalan lebih jauh mengenai pempek dapat dilakukan secara integrasi yang melibatkan masyarakat sehingga akan memberikan nilai ekonomi, kolektif, Kesehatan (Kartika et al, 2019). Dengan demikian, Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang pun dinilai memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata gastronomi.

Menurut Andrianto dan Sugiama (2016) komponen pariwisata 6A harus dipertimbangkan dalam pengembangan destinasi untuk memastikan bahwa semua komponen sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dalam mengoptimalkan pengembangan wisata gastronomi di Kampung Pempek 26 Ilir, penting untuk memperhatikan empat pilar dasar komponen pariwisata, yang terdiri dari *Attraction* (daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (akomodasi), *Activity* (aktivitas), *Available Package* (paket wisata) dan *Ancillary* (aktivitas tambahan) (Buhalis, 2000).

Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang memiliki potensi untuk berkembang karena daya tarik yang dimilikinya. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh wisatawan saat mengunjungi destinasi ini khususnya aksesibilitas. Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang memiliki masalah dari segi kurang tersedianya lahan parkir yang memadai sehingga menghambat aksesibilitas wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi tersebut. Selain itu, kawasan yang tersedia tidak bisa menampung wisatawan dalam jumlah banyak sehingga wisatawan kesulitan untuk melakukan aktivitas. Kepala Dinas pariwisata Kota Palembang menyebutkan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang masih kurang berkolaborasi dengan *stakeholders* dan juga atraksi wisata yang ada masih bisa dimaksimalkan lagi (Salsabila, 2019).

Selain itu, untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, penulis melakukan pra-penelitian untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai keberadaan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Palembang. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 37 responden yang berada dalam rentang usia produktif 15-64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Adapun responden berdomisili di luar Kota Palembang untuk melihat daya tarik destinasi ini bagi wisatawan luar Kota Palembang.

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Pra Survei

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Apakah salah satu tujuan Anda berwisata adalah kulinernya?	31	83.8%	6	16.2%
2	Apakah Anda pernah mengunjungi Kampung Pempek Palembang 26 Ilir Palembang?	4	10.8%	33	89.2%
3	Apakah anda mengetahui Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang?	12	32.4%	25	67.6%
4	Apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang?	34	91.9%	3	8.1%
5	Menurut anda apakah Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang merupakan salah satu destinasi yang perlu dikembangkan?	36	97%	1	3%
6	Apakah anda tertarik untuk berkunjung ke Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang?	34	91.9%	3	8.1%

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pra-survei di atas menunjukkan 97% masyarakat setuju bahwa Kampung Pempek Palembang 26 Ilir Palembang merupakan destinasi yang perlu untuk dikembangkan. 91.9% Masyarakat menyatakan tertarik untuk berkunjung ke Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang. Namun 67.6% masyarakat menyatakan belum mengetahui keberadaan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang dan 89.2% Masyarakat belum pernah mengunjungi Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang. Sehingga diperlukan penelitian mendalam untuk mengkaji permasalahan yang ada sebagai upaya meningkatkan eksistensi dan mengembangkan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang.

Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian terkait pengembangan wisata gastronomi dan kuliner lokal. Kartika dan Harahap (2020), meneliti pengembangan pempek sebagai wisata gastronomi di Kota Palembang. Namun, penelitian ini masih membahas pempek bersifat umum dan belum membahas

Kampung Pempek 26 Ilir secara khusus. Selaras dengan penelitian oleh Hirto (2023), Saputra *et al.* (2023), Bhudiharty (2019), Shufa *et al.* (2020), Akwila & Parantika (2023) yang membahas potensi destinasi wisata gastronomi secara umum dan belum spesifik ke satu kawasan. Sehingga, penulis tertarik untuk membahas pengembangan wisata gastronomi secara terkhusus pada satu destinasi di Kota Palembang. Kota Palembang, memiliki beberapa destinasi wisata, baik destinasi alam, budaya, dan kuliner salah satunya Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk mengangkat Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang sebagai salah satu wisata gastronomi yang menarik di Kota Palembang

Muttaqien & Fitrianty (2024), Suarsana *et al.* (2023), Ningsih & Turgarini (2020), Pratama *et al.* (2024), melakukan penelitian melibatkan peran *stakeholders* untuk melihat potensi pengembangan dan daya tarik wisata gastronomi di suatu daerah melalui komponen-komponen gastronomi. Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami potensi pengembangan dan daya tarik wisata gastronomi, masih terdapat beberapa gap yang perlu diisi dalam konteks penelitian di Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang, diantaranya perbedaan objek penelitian, keterlibatan *stakeholders* setempat dan metode yang digunakan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang Sebagai Destinasi Wisata Gastronomi Di Kota Palembang”** Penulis tertarik untuk menggali bagaimana Kampung Pempek Palembang 26 Ilir berpotensi menjadi destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang jika didukung dengan kajian mendalam mengenai komponen gastronomi serta partisipasi dari para *stakeholders* yang berperan dalam pengembangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi komponen gastronomi Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang?
2. Bagaimana peran *stakeholders* dalam strategi pengembangan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang?
3. Bagaimana strategi pengembangan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui identifikasi komponen gastronomi Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang;
2. Untuk mengetahui peran *stakeholders* dalam strategi pengembangan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang;
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dalam pengembangan model dan teori pembelajaran yang lebih baik. Pengembangan mode dan teori pembelajaran khususnya terkait penelitian pengembangan destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai solusi mengatasi keterbatasan pengembangan destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang dengan melibatkan *stakeholders* pemangku kepentingan.

1.5 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang yang dilakukan melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Objek penelitian ini adalah Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang, dengan tujuan mengidentifikasi strategi yang sesuai dalam mengembangkan destinasi ini menjadi wisata gastronomi guna mengangkat potensi-potensi kearifan lokal di Kota Palembang dan melibatkan peran *stakeholders*. Penelitian ini mengkaji identifikasi komponen gastronomi yang terbagi menjadi tiga yaitu *food*, *history*, dan *culture*. Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan dalam meningkatkan Sentral Kampung Pempek 26 Ilir Palembang sebagai destinasi wisata gastronomi di Kota Palembang.